

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, yang berlandaskan pada filosofi *positivisme* dan bertujuan untuk menganalisis serta memahami karakteristik suatu populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2015). Desain yang digunakan adalah *descriptive correlational* dengan tujuan menggali keterkaitan antara variabel independen dan dependen di kalangan partisipan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* dimana pengumpulan data dari masing-masing variabel dilakukan secara bersamaan (Adiputra et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fungsi kognitif dan *activity daily living* pada lansia di Desa Bulakpacing, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal.

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, instrumen pengumpulan data memegang peranan penting sebagai alat untuk mengukur data yang dibutuhkan. Pemilihan instrumen ini sangat bergantung pada metode pengumpulan data yang diterapkan (Adiputra et al., 2021). Penghimpunan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan kuesioner. Alat penelitian yang digunakan dalam studi ini berupa kuesioner, yang berfungsi sebagai sarana pengumpulan data. Metode ini dilakukan dengan menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang wajib dijawab oleh responden (Adiputra et al., 2021).

3.2.1.1 Instrumen Fungsi Kognitif

Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner MMSE yang terdiri dari 11 pertanyaan. Secara sederhana, MMSE menguji kemampuan seseorang dalam mengingat, berbahasa, berhitung, dan memahami lingkungan sekitarnya. Penilaian MMSE mencakup beberapa aspek berikut: a) orientasi, mencakup pertanyaan terkait

kesadaran akan waktu dan lokasi, dengan skor tertinggi 10. b) Registrasi, melibatkan pertanyaan di mana responden diminta untuk menyebutkan tiga benda yang disebutkan oleh pemeriksa, masing-masing dalam waktu satu detik, lalu mereka harus mengulangnya (bola, mobil, manusia), dengan skor tertinggi adalah 3. c) Perhatian dan kalkulasi, melibatkan tugas mengeja kata yang terdiri dari lima huruf (DUNIA), dengan skor maksimal 5. d) Mengingat, menyebutkan kembali tiga benda yang disebutkan pada bagian registrasi (bola, mobil, manusia), dengan skor maksimal 3. e) Menggunakan bahasa, meliputi penyebutan dua objek yang diperlihatkan oleh penguji (jam tangan dan pensil), mengulang kalimat tertentu (contohnya : tak ada jika, dan, atau tetapi), serta melaksanakan instruksi untuk membaca, menulis, dan mereplikasi gambar, dengan skor tertinggi sebesar 9 (Larner dalam Komala et al., 2021). Skor tertinggi yang bisa diraih adalah 30. Kuesioner MMSE menilai peserta berdasarkan respons yang diberikan. Setiap jawaban yang benar memperoleh skor 1, sedangkan jawaban yang keliru tidak mendapatkan nilai atau tetap 0. Setiap respon yang tepat bernilai 1, sedangkan jawaban yang keliru tidak dihitung. Hasil uji validitas MMSE menunjukkan nilai r sebesar 0,776, sedangkan uji reliabilitas menghasilkan nilai r sebesar 0,827. Berdasarkan hasil ini, kuesioner MMSE dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan (Komala et al., 2021). Interpretasi MMSE yaitu skor 24-30 menunjukkan kognisi normal, 17-23 menandakan gangguan kognitif sedang, dan ≤ 16 menunjukkan gangguan kognitif berat.

3.2.1.2 Instrumen *Activity Daily Living* (ADL)

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian ADL

Aktivitas	Mandiri (skor 1)	Bergantung (skor 0)
Mandi	Mampu mandi sendiri atau perlu bantuan mandi pada satu bagian tubuh seperti punggung atau ekstremitas	Memerlukan bantuan mandi secara keseluruhan, lebih dari satu bagian tubuh

Berpakaian	Mampu mengambil baju dari lemari, memakai baju, dan melepas baju	Memerlukan bantuan dalam memakai baju, tidak dapat memakai baju sendiri
Toileting	Mampu ke kamar mandi sendiri, mampu membersihkan area genitalia sendiri	Memerlukan bantuan untuk ke kamar mandi atau menggunakan pispot
Berpindah	Mampu berpindah dari tempat tidur sendiri, bangkit dari kursi sendiri	Memerlukan bantuan naik dan turun tempat tidur atau kursi, tidak dapat melakukan sesuatu atau perpindahan sendiri
Kontinen	Mampu mengontrol BAB dan BAK sendiri	Inkontinesia parsial atau total, menggunakan kateter, pispot, enema dan diapers
Makan	Mampu mengambil makanan dari piring dan menyuapi sendiri	Memerlukan bantuan dalam mengambil makanan dari piring dan perlu disuapi

Instrumen ini telah melalui proses *back translation* dan pengujian validitas oleh Rofi'i dengan 30 sampel menghasilkan nilai r hitung 0,580-0,740 ($> r$ tabel = 0,361) sehingga item dalam kuesioner dinyatakan valid. Nilai reliabilitas (Cronbach's Alpha) sebesar 0,94 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel (Rofi'i, 2024). Interpretasi dari kuesioner *Indeks Katz* yaitu mandiri (skor 6), ketergantungan ringan (skor 3-5) dan ketergantungan berat (skor 0-2).

3.2.2 Cara Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah langkah penting dalam sebuah penelitian guna memperoleh informasi yang diperlukan (Sugiyono, 2015). Proses pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap utama, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Proses penelitian diawali dengan menyusun dan melakukan sidang proposal pada 20 Maret 2025, setelah proposal disetujui dan sudah selesai tahap revisi, selanjutnya peneliti mengurus izin ke Fakultas Ilmu Kesehatan melalui Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners di Universitas Bhamada Slawi untuk

melaksanakan penelitian serta mengurus *etichal clearance*. Setelah itu, peneliti mengunjungi balai desa pada 28 April 2025 untuk menyampaikan surat permohonan izin kepada Kepala Desa Bulakpacing, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Setelah memperoleh izin dari Kepala Desa pada 30 April, peneliti melanjutkan proses dengan melakukan wawancara awal kepada Kader Desa untuk mengumpulkan data sekaligus menentukan 68 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi pada 19 sampai 20 Mei 2025. Dalam proses ini, tiga enumerator yang merupakan mahasiswa Universitas Bhamada Slawi turut membantu peneliti. Mereka telah mempelajari mata kuliah metodologi penelitian dan sebelumnya mendapatkan arahan terkait tujuan serta prosedur yang harus dilakukan.

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan 2 hari pada tanggal 5 sampai 6 Juni 2025. Penelitian dilakukan secara *door to door* di rumah responden. Sebelum penelitian dimulai, peneliti menjelaskan tujuan serta manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, kemudian bagi responden yang bersedia mengikuti penelitian dimohon untuk mengisi lembar persetujuan penelitian. selanjutnya peneliti atau enumerator membacakan kuesioner tentang fungsi kognitif dan ADL untuk dijawab oleh responden. Apabila data yang diambil sudah selesai dilakukan pengecekan kembali, jika ditemukan data yang tidak terjawab, maka peneliti menanyakan kembali kepada responden untuk dilengkapi. Setelah semua data lengkap, selanjutnya peneliti melakukan analisa data.

Pengambilan data hari pertama yaitu pada 5 Juni 2025 pada pukul 8.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB sebanyak empat RW dengan jumlah 40 responden. Dalam pengumpulan data peneliti dan tiga enumerator didampingi oleh Kader Posyandu untuk diantarkan ke rumah masing-masing responden, kemudian peneliti dan enumerator berpecah sehingga waktu pelaksanaan menjadi lebih efektif. Pada hari pertama peneliti mendapatkan sebanyak 15 responden, enumerator 1 sebanyak 9 responden, enumerator 2 dan 3 sebanyak 8 responden.

Hari kedua yaitu pada 6 Juni 2025 pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 17.20 WIB sebanyak 4 RW dengan jumlah 46 responden dilakukan sama seperti di hari pertama secara *door to door* mendatangi rumah responden yang kemudian berpencar. Pada hari kedua peneliti mendapatkan sebanyak 16 responden dan masing-masing enumerator mendapatkan sebanyak 10 responden. Pengisian kuesioner dilakukan selama 7-10 menit. Dalam proses pengisian kuesioner terdapat hambatan seperti beberapa responden cenderung menceritakan tentang kehidupan yang sedang dialaminya seperti menceritakan tentang kondisi diri sendiri, keluarga dan penyakit yang dideritanya. Dalam mengatasi hal tersebut peneliti atau enumerator memberikan kesempatan dan mendengarkan responden bercerita secara singkat, kemudian secara perlahan mengarahkan kembali pembicaraan ke fokus pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang santun dan jelas agar responden tetap nyaman. Kemudian dihari berikutnya, peneliti mendatangi Kantor Kepala Desa untuk konfirmasi karena telah selesai melakukan penelitian dan mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Bulakpacing karena telah memberikan ijin penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam suatu riset, populasi merujuk pada keseluruhan kumpulan individu atau benda yang dipilih oleh peneliti sebagai fokus utama kajian. Kelompok ini kemudian dijadikan landasan untuk menyusun generalisasi atau merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian (Adiputra et al., 2021). Penelitian ini melibatkan populasi yang terdiri dari lansia di Desa Bulakpacing, Kecamatan Dukuhwaru yang mengalami gangguan kognitif sebanyak 610 lansia.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dijadikan objek penelitian (Adiputra et al., 2021). Penelitian ini melibatkan warga lanjut usia yang berdomisili di Desa Bulakpacing, Kecamatan Dukuhwaru. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu salah satu metode *non-probability sampling* di

mana peneliti mengambil sampel dengan melibatkan semua individu dalam populasi sebagai sampel penelitian (Adiputra et al., 2021).

3.3.3 Kriteria Inklusi

Syarat penerimaan dalam penelitian merujuk pada karakteristik utama yang harus dimiliki oleh partisipan dalam kelompok yang ditargetkan serta populasi asalnya (Adiputra et al., 2021). Dalam penelitian ini, kriteria inklusi mencakup lansia yang bersedia menjadi responden, terdaftar sebagai warga Desa Bulakpacing, Kecamatan Dukuhwaru, berusia di atas 60 tahun, serta lansia yang mampu berkomunikasi dengan baik (kooperatif).

3.3.4 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merujuk pada karakteristik tertentu yang tidak boleh dimiliki oleh subjek penelitian (Adiputra et al., 2021). Dalam penelitian ini, kriteria eksklusi mencakup lansia yang tidak ada ditempat penelitian, lansia yang mengalami gangguan pendengaran, lansia yang mengalami gangguan mobilitas, dan lansia yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik.

3.4 Besar Sampel

Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan menggunakan perhitungan yang mengacu pada rumus *Slovin*. Dalam penelitian ini peneliti mempersempit populasi dari 610 Lansia.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : tingkat ketepatan 0.01 (10%)

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan dapat dirinci sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{610}{1 + 610 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{610}{7,1}$$

$$n = 85,9$$

$$n = 86$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 86 orang. Selanjutnya, pembagian sampel di setiap RW dilakukan dengan rincian sebagai berikut

$$\frac{\text{Jumlah lansia setiap RW} \times \text{jumlah sampel}}{\text{Jumlah seluruh populasi}}$$

Tabel 3.2 Penghitungan Besar Sampel

RW	Jumlah lansia	Jumlah sampel	Penghitungan
01	59	8	$\frac{59 \times 86}{610} = 8,31$
02	52	7	$\frac{52 \times 86}{610} = 7,33$
03	82	12	$\frac{82 \times 86}{610} = 11,56$
04	101	14	$\frac{101 \times 86}{610} = 14,2$
05	88	13	$\frac{88 \times 86}{610} = 12,47$
06	76	11	$\frac{76 \times 86}{610} = 10,71$
07	65	9	$\frac{65 \times 86}{610} = 9,16$
08	87	12	$\frac{87 \times 86}{610} = 12,26$

Besar sampel dalam penelitian ini adalah 86 lansia.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 5 sampai 6 Juni 2025 di Desa Bulakpacing, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

3.6.1 Variabel

Variabel dalam suatu penelitian merujuk pada nilai yang bervariasi dan berbeda antara satu objek atau kategori dengan objek atau kategori lainnya. Nilai tersebut dapat diungkapkan dalam satu ukuran atau diukur (Adiputra et al., 2021).

3.6.1.1 Variabel Independen / Variabel Bebas

Faktor yang dikenal sebagai independent variable atau variabel bebas merupakan elemen yang diyakini berperan dalam memicu atau menyebabkan perubahan pada variabel lain yang dipengaruhi. Istilah lain untuk variabel ini meliputi stimulus, prediktor, anteseden, kausa, atau determinan (Adiputra et al., 2021). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah fungsi kognitif.

3.6.1.2 Variabel Dependen / Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang mengalami perubahan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Nilainya ditentukan oleh perubahan yang disebabkan oleh variabel bebas (Adiputra et al., 2021). Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah *activity daily living* (ADL).

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional sangat penting karena konsep, objek, atau kondisi dalam penelitian dapat diinterpretasikan secara berbeda oleh setiap peneliti. Dengan adanya definisi operasional, kesalahpahaman dan perbedaan interpretasi dapat diminimalkan (Adiputra, 2021).

Tabel 3.3 Definisi Operasional, Alat, Hasil, dan Skala Ukur

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Operasional				
Variabel	Kemampuan lansia	Kuesioner	Dengan penilaian	Ordinal
Independen:	untuk berpikir,	MMSE	MMSE:	
Fungsi	mengingat waktu,		Normal 24-30	
Kognitif	menggunakan		Gangguan kognitif	
	bahasa, perhatian		sedang 17-23	
	dan kalkulasi		Gangguan kognitif berat ≤ 16	
Variabel	Kemampuan lansia	Kuesioner	Dengan penilaian	Ordinal
Dependen :	untuk melakukan	INDEKS	INDEKS KATZ:	
<i>Activity daily living</i>	aktivitas sehari-hari seperti	KATZ	Mandiri 6	
	makan, berpakaian,		Ketergantungan ringan 3-5	
	berpindah, mandi,		Ketergantungan berat	
	kontinen,		0-2	
	BAK/BAB.			

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

Berdasarkan pendapat (Notoatmodjo, 2018) setelah proses pengumpulan data selesai, langkah berikutnya adalah mengelola data tersebut. Proses pengolahan ini meliputi *editing*, *coding*, *scoring*, *entry data*, *tabulating* dan *cleaning*.

3.7.1. *Editing*

Editing yaitu tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner atau instrument diedit kelengkapan jawabannya. Dari semua data saat dilakukan editing mempunyai kelengkapan sesuai dengan standar yang ditentukan oleh peneliti, maka tidak ada proses editing, peneliti tidak melakukan perubahan apapun terhadap isi instrumen maupun jawaban responden.

3.7.2 Coding

Peneliti menggunakan kode dalam proses pengkategorian hasil kuesioner, mengubah simbol huruf menjadi angka agar mempermudah mereka dalam mengolah serta menganalisis data pada setiap variabel. Kode yang diberikan peneliti pada kuesioner *Mini Mental State Examination* (MMSE) dengan hasil interpretasi yaitu 1 = normal, 2 = gangguan kognitif sedang, 3 = gangguan kognitif berat. Pada kuesioner *Indeks Katz* yaitu 1 = mandiri, 2 = ketergantungan ringan, 3 = ketergantungan berat.

3.7.3 Scoring

Setelah data hasil pengisian kuesioner dari responden terkumpul, langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah proses *scoring* atau pemberian nilai pada setiap jawaban responden sesuai dengan pedoman instrumen yang digunakan. Pada penelitian ini, terdapat dua instrumen yang digunakan, yaitu *Mini Mental State Examination* (MMSE) untuk menilai fungsi kognitif dan *Indeks Katz* untuk menilai tingkat kemandirian dalam aktivitas sehari-hari (ADL). Proses *scoring* pada kuesioner MMSE dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam instrumen. Setiap item pertanyaan pada MMSE memiliki bobot nilai tertentu, di mana jawaban yang benar akan mendapatkan skor 1, sedangkan jawaban yang salah atau tidak dijawab diberikan skor 0. Peneliti menjumlahkan skor dari setiap aspek untuk mendapatkan skor total MMSE masing-masing responden. Kemudian pada kuesioner *Indeks Katz* jika responden mampu melakukan aktivitas secara mandiri, maka diberikan skor 1. Sebaliknya, jika membutuhkan bantuan, maka diberikan skor 0. Setelah seluruh aspek dinilai, skor dari masing-masing aktivitas dijumlahkan untuk mendapatkan skor total ADL. Menentukan skor pada setiap item fungsi kognitif ditentukan dengan rentang nilai 24-30 artinya fungsi kognitif normal, nilai 17-23 artinya gangguan kognitif sedang, nilai ≤ 16 artinya gangguan kognitif berat. Sedangkan pemberian skor pada ADL ditentukan dengan nilai 6 artinya mandiri, nilai 3-5 artinya ketergantungan ringan, dan 0-2 artinya ketergantungan berat.

3.7.4 Entry Data

Setelah proses *scoring* selesai, data yang telah dikodekan dan diberi skor kemudian dimasukkan ke dalam komputer. Proses entry data ini menggunakan *Microsoft Excel* sebagai media input awal, kemudian data diimpor ke aplikasi statistik seperti *SPSS for Windows*. Setiap responden diberikan kode angka untuk menjaga kerahasiaan identitas. Entry data dilakukan secara teliti dan berulang kali dicek agar tidak terjadi kesalahan input, jika kurang teliti yang akan terjadi adalah bias meskipun hanya salah dalam memasukan data.

3.7.5 Tabulating

Tabulating dilakukan dengan mengkategorikan kedua variabel, fungsi kognitif (normal, sedang, berat) dan *activity daily living* (mandiri, ketergantungan ringan, ketergantungan berat) ke dalam tabel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Data mentah tersebut kemudian ditata dan disusun ke dalam tabel distribusi menggunakan program *SPSS for Windows*. Tabel-tabel hasil tabulasi menjadi dasar untuk analisis statistik selanjutnya.

3.7.6 Cleaning

Peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah melalui tahap entri untuk memastikan tidak ada kesalahan. Setelah data diolah menggunakan *SPSS*, peneliti melakukan verifikasi hasil di komputer. Apabila ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dalam mengkode, maka peneliti akan melakukan proses revisi guna memperbaiki data dalam kesalahan dalam mengkode.

3.7.2 Analisa Data

3.7.2.1 Analisa Univariat

Metode statistik deskriptif diterapkan dalam analisis univariat untuk menguraikan parameter dari masing-masing variabel secara terpisah (Sarwono, 2021). Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi data dari variabel fungsi kognitif serta variabel *activity daily living* pada lansia di Desa Bulakpacing, Kecamatan Dukuhwaru.

3.7.2.2 Analisa Bivariat

Pendekatan *bivariat* digunakan untuk mengkaji keterkaitan atau korelasi antara dua variabel yang diasumsikan memiliki hubungan satu sama lain (Sarwono, 2021). Dalam studi ini, dilakukan *analisis bivariat* guna mengevaluasi keterkaitan antara variabel independen, yakni fungsi kognitif, dan variabel dependen berupa *activity daily living*. Mengingat kedua variabel tersebut menggunakan skala pengukuran ordinal, metode analisis data yang diterapkan adalah uji korelasi *Kendall Tau*. Tujuan dari uji *Kendall Tau* ini adalah untuk menentukan adanya hubungan antara variabel independen dan dependen berdasarkan nilai signifikansi $p\text{-value} < 0,05$. Selain itu, dibuat juga tabel tabulasi silang (*cross tabulation*) untuk melihat distribusi hubungan antara kedua variabel tersebut secara lebih detail.

3.8 Etika Penelitian

Prinsip ini menekankan pentingnya saling menghormati keputusan responden, di mana mereka memiliki hak untuk memilih dan menentukan tindakan yang akan diambil dalam penelitian. Jika ada responden yang tidak bersedia berpartisipasi, peneliti tidak diperkenankan untuk memaksa keputusan tersebut.

3.8.1 Prinsip *Autonomy* (kebebasan)

Prinsip ini menekankan pentingnya saling menghormati keputusan responden, di mana responden memiliki hak untuk memilih dan menentukan tindakan yang akan diambil dalam penelitian. Dari seluruh responden setelah membaca persetujuan menjadi responden, kemudian responden menyetujui proses penelitian dengan penandatanganan *informed consent* yang diberikan oleh peneliti, dalam proses penandatanganan *informed consent* peneliti tidak ada unsur memaksa kepada responden untuk dijadikan responden dalam penelitian ini, semua murni atas dasar persetujuan dari responden.

3.8.2 Prinsip Menghormati, Menghargai Privasi dan Kerahasiaan

Prinsip ini menyatakan bahwa peneliti tidak akan menampilkan identitas responden, baik berupa nama lengkap maupun nama panggilan, serta tidak akan

mencantumkan alamat asal responden dalam instrumen kuesioner dalam bentuk apapun. Responden diminta untuk mengisi nama mereka dengan menggunakan inisial sebagai pengganti identitas, demi menjaga kerahasiaan mereka, dan peneliti memberikan manfaat dan mengurangi kerugian. Dalam penelitian ini peneliti membantu responden apabila terdapat sesuatu yang tidak dipahami oleh responden.

3.8.3 Prinsip Keadilan

Prinsip ini menekankan bahwa penelitian harus dilakukan secara jujur, terbuka, dan adil. Peneliti secara terbuka menguraikan tahapan penelitian kepada responden agar mereka memahami prosesnya dengan jelas. Di samping itu, mereka memastikan bahwa setiap partisipan merasa nyaman selama proses pengumpulan data, dengan tetap berpegang pada prosedur yang telah ditetapkan. Semua responden diperlakukan secara setara tanpa memandang latar belakang suku, agama, atau etnis. Semua kuesioner dibacakan langsung oleh peneliti.

3.8.4 Prinsip Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian Yang Ditimbulkan

Menyajikan penjelasan terkait keterkaitan antara kemampuan kognitif dan *activity daily living* (ADL) pada responden. Penelitian ini tidak memungut biaya dari responden, sehingga tidak menimbulkan kerugian atau dampak negatif. Responden hanya perlu menjawab kuesioner yang dibacakan oleh peneliti. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan *ethical clearance* dan telah disetujui oleh tim *ethical clearance* dengan No.108/Univ.Bhamada/KEP.EC/VI/2025 maka seluruh proses dalam penelitian dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah disetujui.